

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa dan Negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, yang meliputi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan sampai pada tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi berusaha mencetak generasi-generasi yang cerdas serta dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu rencana untuk membentuk manusia sesuai kodrat kemanusiaannya. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap.

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2003 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, terdapat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang ke dua adalah cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Menurut Jihad Asep dan Abdul Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pernyataan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (1), sebagai berikut:

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ dalam tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan yang evaluasi hasil belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses pencapaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dengan melihat proses pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Kimble dan Garnezy (M. Thobroni, 2015, hlm. 17) tentang pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari,

menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling mempengaruhi serta komunikasi yang intens dan terarah pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran tematik terpadu memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti yang tercermin pada tema organ gerak hewan dan manusia khususnya pada subtema organ gerak hewan memiliki ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang harus dikembangkan, terutama pada sikap dan hasil belajar.

Kemudian dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah metode pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Tetapi yang terjadi justru kebanyakan dari tenaga pendidik masih menggunakan model pembelajaran tradisional, yakni dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini hanya berpusat pada guru (*teacher centred*) dan tidak adanya aktivitas siswa dengan hanya mendengar, dan menghafal tentu hal tersebut dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa yang dapat berakibat menurunnya daya serap materi yang diberikan oleh guru, sehingga banyak siswa yang kurang ataupun tidak paham tentang apa yang disampaikan oleh pendidik. Serta minimnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sehingga suasana kelas cenderung tegang. Dampaknya siswa menganggap pelajaran sulit, tidak menarik bagi siswa bukan saja siswa tingkat atas tetapi juga siswa tingkat dasar. Hal ini merupakan kondisi yang sering ditemukan disekolah dasar yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Dedy Sugono, 2008, hlm. 528). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2011, hlm. 56) hasil belajar yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar

mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
3. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang belajar sehingga terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu dan sebagai tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi hasil belajar, dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan, maka siswa harus memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal. Cara yang bisa dipakai di dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dimulai dari adanya inovasi model pembelajaran. Salah satu model yang mulai dikembangkan saat ini adalah model inkuiri.

Menurut Richard Suchman (dalam Sitiatava Rizema Putra, 2013: 84) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa akan bertanya (*inquire*) jika dihadapkan dengan suatu masalah yang dapat membingungkan, kurang jelas, dan atau kejadian-kejadian aneh (*discrepant event*).
- b. Siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis strategi berpikirnya.
- c. Strategi berpikir dapat diajarkan dan ditambahkan kepada siswa, serta inkuiri dapat lebih bermakna dan efektif apabila dilakukan dalam konteks kelompok.

Pada subtema organ gerak hewan dilihat dari kemampuan sikapnya kurang, terutama pada sikap peduli dan disiplin sehingga harus di tingkatkan sikap tersebut karena sikap harus dimiliki oleh setiap siswa pada semua jenjang terutama Sekolah Dasar sebagaimana awal dari terbentuknya nilai karakter suatu bangsa yang harus dimiliki setiap siswa. Karena disini mengajarkan siswa untuk menumbuhkan sikap peduli dan disiplin terhadap pengajaran yang mereka terima. Sehingga pada subtema organ gerak hewan akan ditingkatkan sikap peduli dan disiplin. (1) Sikap peduli siswa kurang, karena terlihat ketika temannya sedang kesulitan dalam belajar siswa tersebut malah mementingkan dirinya sendiri. (2) Sikap disiplin siswa kurang, karena terlihat dari perilaku siswa yang masih melanggar tata tertib dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Kartono dalam jurnal Azmi Nur Widya (Ilmu Perpustakaan, Vol. XVII, No.49, Edisi. 2013) mengemukakan pengertian sikap peduli adalah, sebagai berikut:

Sikap peduli menurut Kemendiknas dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011, hlm.153) menjelaskan bahwa, “Sikap peduli sosial merupakan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.

Sedangkan disiplin menurut Zubaedi (2011:75), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SDN Pakar 01 diketahui bahwa ketidakmampuan siswa dalam pemahaman dan hasil belajar pada subtema organ gerak hewan: (1) guru beranggapan, jumlah siswa terlalu banyak, sehingga kelas kurang kondusif, (2) guru beranggapan, biasanya dalam mengajarkan pada subtema organ gerak hewan dengan cara membaca atau terfokus pada buku siswa saja, (3)

guru beranggapan, kurangnya model-model pengajaran yang dapat membuat berpikir siswa jadi rendah, (4) dan guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa monoton di dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam hasil belajar pada subtema organ gerak hewan yaitu: (1) banyaknya jumlah siswa dalam 1 (satu) kelas, (2) pada saat mengajarkan pada subtema organ gerak hewan siswa masih membaca pada buku siswa, (3) model-model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan saja (4) pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan sikap peduli dan disiplin. KKM yang harus ditempuh siswa pada sikap peduli adalah 85%, tetapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Pakar 01 tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan oleh peneliti, karena siswa masih banyak dalam kemampuan sikapnya di bawah KKM. Data yang diperoleh dari 45 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 27,02% memperoleh nilai sikap peduli yang mencapai KKM, 75,67% memperoleh nilai sikap peduli yang di bawah KKM. Sikap disiplin KKM yang harus ditempuh adalah 80%. Tetapi hasil observasi yang dilakukan peneliti tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan, karena siswa masih banyak kemampuannya yang di bawah KKM, hanya 40,54% siswa yang mencapai KKM dan 59,45% yang tidak mencapai KKM. Sehingga kemampuan sikapnya perlu dikembangkan lagi.

Hasil belajar KKM yang harus ditempuh siswa adalah 85%. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data bahwa dari 45 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 28 orang siswa (75,67%) belum mampu menemukan sendiri data di lapangan yang harus dipahami pada subtema organ gerak hewan. Hal ini ditandai dengan perilaku belajar siswa yang tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam kegiatan observasi dilapangan untuk mengumpulkan, menguji serta mengolah sendiri informasi yang diperoleh pada subtema organ gerak hewan. Mereka masih sangat tergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat diketahui bahwa dari 45 orang siswa, 9 orang siswa (24,32%) memperoleh nilai di atas KKM, 28 orang siswa (75,67%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Permasalahan-permasalahan di atas jelas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada subtema “Organ Gerak Hewan” sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil pra siklus yang diperoleh siswa sebagian besar berada di bawah KKM.

Beberapa hasil penelitian tindakan kelas yang sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiyana dalam jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, Vol. 1, No. 1, Edisi, 2017) mengemukakan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

Penulis meninjau lebih dalam hasil penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri dari wilayah Provinsi Bali. Data hasil penelitian tindakan kelas yang ditinjau yaitu penelitian dari SD No.5 Gulingan Kabupaten Badung. Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung cukup baik. Persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I berada pada kriteria sedang dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 70%. Hal ini menunjukkan masih terdapat 30% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Walaupun sudah mengalami peningkatan, namun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sehingga masih diperlukan adanya perbaikan pada proses pembelajaran untuk siklus ke II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Pelaksanaan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Siklus II tetap melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Berdasarkan refleksi siklus I dilakukan perencanaan tindakan sebagai berikut. 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran inkuiri 2) Membuat lembar kerja siswa. 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK. 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran. 4) Menyiapkan soal-soal tes hasil belajar yang telah diujicobakan.

Pada siklus II Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengoptimalan dan antisipasi kendala yang muncul pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 5 Gulingan sebesar 80% dengan kriteria tinggi dan ketuntasan belajar siswa sebesar 90%. Hasil yang

diperoleh siswa telah memenuhi target yang ditentukan sehingga dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan sudah cukup dilakukan dalam dua siklus. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, bukan berarti pembelajaran tersebut sangat sempurna. Inovasi dalam pembelajaran tetap harus dilakukan. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja bersama-sama kelompok memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Pengelompokkan siswa yang heterogen mendorong interaksi yang kritis dan saling mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan atau kognitif siswa. Berdasarkan data hasil belajar IPA siswa pada siklus II, indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Dengan mempertimbangkan hasil refleksi, diputuskan tidak melakukan siklus berikutnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan tatap muka dan satu kali pengadaaan tes hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kelas IV SD No. 5 Gulingan pada pelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran inkuiri mengarahkan siswa untuk membiasakan diri aktif dan berinteraksi bersama kelompoknya. Semua anggota harus turut terlibat untuk menyelesaikan permasalahan yang disampaikan karena keberhasilan kelompok menyelesaikan tugas ditunjang oleh kerjasama anggota, sehingga anggota kelompok saling membantu. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dari 72,75% menjadi 80% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kriteria “sedang” menjadi kriteria “tinggi”. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 72,75% siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 73. Data ketuntasan belajar siklus I mencapai 70% sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 90% dimana 18 siswa sudah tuntas dan memenuhi nilai sesuai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena diterapkan model inkuiri yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa mampu belajar secara aktif dalam kelompok dan belajar dengan menyenangkan melalui benda-benda abstrak yang mampu dilihat oleh siswa. Ini berarti benda abstrak merupakan sarana yang dapat

mempermudah siswa untuk belajar, sehingga akan menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat serta dapat memberikan pengalaman langsung secara aktif untuk belajar terhadap permasalahan mereka sehari-hari. Dari uraian di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No.5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017.

Selain daripada keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar yang ada di wilayah Provinsi Bali, pun demikian Kota Surabaya. Menurut Moch Syaiful Haqul dan Hendratno dalam jurnal JPGSD (Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar, Vol. 4, No.2, Edisi. 2016), mengemukakan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

Dan data hasil penelitian tindakan kelas yang selanjutnya ditinjau yaitu penelitian dari siswa kelas V SDN Babatan IV/459 Surabaya yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Materi yang akan diajarkan adalah tema 7 (Sejarah Peradaban Indonesia), subtema 1 (Kerajaan Islam di Indonesia), pembelajaran 1 dan berfokus pada mata pelajaran IPA materi konsep gaya magnet.

Nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 64,47. Nilai ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 . Nilai yang rendah ini dipengaruhi oleh tidak terlaksananya 2 kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan kurangnya penguasaan kelas oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti selaku guru melakukan beberapa perbaikan. Langkah yang diambil adalah lebih memperhatikan setiap langkah yang telah disusun dan berusaha untuk lebih mengenal karakter siswa. Pada siklus II guru melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dan penguasaan kelas guru menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya sehingga mendongkrak nilai ketercapaian pembelajaran menjadi 92,11. Nilai ini telah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan.

Untuk melihat nilai hasil belajar siswa maka peneliti memberikan tes diakhir pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai di atas nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70.

Pada siklus I dari 28 siswa 19 siswa (67,86%) dinyatakan tuntas dan 9 lainnya (32,14%) belum tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 67,86% belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% siswa tuntas. Setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pada siklus I menjadi 92,11 pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II; (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 67,86% (dari 28 siswa 19 siswa dinyatakan tuntas) menjadi 89,29 % (dari 28 siswa 28 siswa dinyatakan tuntas) pada siklus II. Dengan begitu penerapan model pembelajaran inkuiri sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA materi konsep gaya magnet; (3) Kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti selama penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA materi konsep gaya magnet dapat terastasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa termotivasi untuk kemudian ingin mengetahui lebih jauh melalui sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul sebagai berikut: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Inkuiri Pada Subtema Organ Gerak Hewan”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang tersebut, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor luar.
2. Belum sesuainya upaya model belajar pada saat pembelajaran di kelas.
3. Kurang optimalnya cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru sehingga pembelajaran membosankan dan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan.
4. Kurangnya rasa peduli yang ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa masih berfikir secara individual.
5. Kurangnya sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah dan Petanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di uraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan di teliti adalah: “Mampukah upaya penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema “Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan?””.

2. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran dalam menggunakan model *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan?
3. Bagaimana meningkatkan sikap peduli siswa pada tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan?
4. Bagaimana meningkatkan sikap disiplin siswa dengan model *Inkuiri* pada tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan?
5. Bagaimana respon siswa kelas V SDN Pakar 01 ketika pembelajaran subtema Organ Gerak Hewan dengan model *Inkuiri*?
6. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V setelah mengikuti pembelajaran subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan model *Inkuiri*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian secara umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model inkuiri pada tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan.

2. Tujuan penelitian secara khusus:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*.
- c. Untuk meningkatkan sikap peduli siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan.
- d. Untuk meningkatkan sikap disiplin siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan.
- e. Untuk mengetahui respon pembelajaran siswa di kelas V pada subtema Organ Gerak Hewan dengan model *Inkuiri*.
- f. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan model *Inkuiri*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penggunaan Model *inkuri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pakar 01 dalam Subtema Organ Gerak Hewan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pakar 01 dalam Subtema Organ Gerak Hewan dengan model pembelajaran *Inkuiri*.

b. Bagi Guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami bagaimana cara untuk menggunakan metode/pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar keberhasilan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan model *Inkuiri*, dapat mengetahui tingkat keberhasilan hasil siswa dalam menerapkan model *Inkuiri*.

e. Bagi Orang Lain

Manfaat bagi orang lain penelitian ini yaitu menjadi referensi bagi orang lain yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dan menjadi gambaran bagi pembaca dalam menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.
2. Model pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutan) dan sifat lingkungan belajarnya.
3. Inkuiri

Inkuiri adalah model yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Menurut Hosnan (2014, hlm.341) menyatakan bahwa:

Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering juga disebut *heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti saya menemukan.

Indikator dalam pembelajaran inkuiri yaitu, siswa mengetahui dan memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa mampu memecahkan permasalahan yang di sodorkan oleh guru.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan, bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Permendikbud No. 23 2016 pasal 1 menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai berikut:

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

5. Peduli

Sikap peduli menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti memperhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memperhatikan sesuatu dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peduli merupakan sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain.

6. Disiplin

Menurut Tu'u dalam jurnal Irma Oktaviani (Universitas PGRI Semarang, Vol. 3, No. 2, Edisi 2006) mengemukakan pengertian disiplin adalah, sebagai berikut:

Menurut Tu'u (2004, hlm 30), istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "Disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan, yang dibuat oleh pemimpin.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan bertanggung jawab dalam suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a. Kajian Teori
- b. Hasil Penelitian terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran

3. BAB III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data

f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

b. Bahasan

5. BAB V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

b. Saran